

Teknik Informatika

FILM DOKUMENTER ADAT ISTIADAT MASYARAKAT DESA BUDAYA LUNG ANAI MENGGUNAKAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DAN COLOR GRADING

Mardiansyah¹, Anton Topadang², Muhammad Farman Adrijasa³

¹²³Teknologi Informasi, Teknik Informatika Multimedia, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 18 Agustus 2025

Revisi Akhir: 19 Agustus 2025

Diterbitkan Online: 20 Agustus 2025

KATA KUNCI

Keywords: Film Dokumenter, Adat Istiadat, MDLC, Sinematorafi, Color Grading, Kepercayaan, Desa Lung Anai.

KORESPONDENSI

E-mail: dian01249@gmail.com

A B S T R A K

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, di mana setiap daerah memiliki keunikan tersendiri yang memperkaya budaya nasional. Salah satu contohnya adalah Desa Budaya Lung Anai di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini dihuni oleh sub-suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan yang memiliki adat istiadat, kepercayaan, dan gaya hidup yang khas. Untuk memperkenalkan kekayaan budaya ini, dibuatlah film dokumenter menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC), yang mencakup enam tahap: *Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, dan Distribution*. Film ini juga memanfaatkan teknik sinematografi dan *color grading* untuk menghasilkan visual yang menarik dan profesional. Film ini bertujuan untuk mendokumentasikan adat istiadat, kepercayaan, dan kehidupan masyarakat Lung Anai. Harapannya, film ini dapat membantu melestarikan budaya lokal, meningkatkan kesadaran, serta memperkuat apresiasi terhadap keragaman budaya Indonesia, baik di tingkat lokal maupun global. Film Dokumenter Adat istiadat Masyarakat Desa Budaya Lung Anai berhasil mendapatkan target 518 penayangan dalam rentan waktu lima hari, dihasilkan melalui proses ini dan digunakan sebagai media promosi yang informatif dan inspiratif, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Adat Istiadat Masyarakat Desa Budaya Lung Anai.

A B S T R A C T

Indonesia has a diverse cultural wealth, where each region has its own uniqueness that enriches the national culture. One example is the Lung Anai Cultural Village in Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. This village is inhabited by the Dayak Kenyah Lepoq Jalan sub-tribe who have unique customs, beliefs, and lifestyles. To introduce this cultural wealth, a documentary film was made using the *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) method, which includes six stages: *Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, and Distribution*. This film also utilizes cinematography and *color grading* techniques to produce attractive and professional visuals. This film aims to document the customs, beliefs, and lives of the Lung Anai people. It is hoped that this film can help preserve local culture, raise awareness, and strengthen appreciation for Indonesia's cultural diversity, both locally and globally. The Documentary Film on the Customs and Traditions of the Lung Anai Cultural Village Community succeeded in achieving a target of 518 screenings within a period of five days, produced through this process and used as an informative and inspiring promotional media, helping to increase public understanding of the Customs and Traditions of the Lung Anai Cultural Village Community

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya dan Adat Istiadat. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri yang berkontribusi pada keberagaman budaya dan Adat Istiadat. Salah satu daerah yang memiliki Adat Istiadat budaya yang luar biasa adalah Desa Budaya Lung Anai Sub Suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Cara kita menghormati Leluhur – leluhur kita, para orang tua kita dan cara kita menghormati tamu yang datang dari luar. Desa ini dihuni oleh masyarakat suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan yang memiliki adat istiadat, kepercayaan dan gaya hidup yang khas kearifan lokal. Oleh karena itu, di era dunia digital, perkembangan teknologi di bidang visual saat ini sangat pesat, semakin banyak cara untuk menyajikan informasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan bentuk proses penyampaiannya yang mudah dipahami untuk mencari atau menampilkan informasi di dunia digital akan tetapi, Adat Istiadat Masyarakat Desa Budaya Lung Anai sub Suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan secara mendalam. Oleh karena itu, salah satu media yang paling efektif di era digital saat ini adalah film dokumenter sehingga diperlukan sarana sosialisasi yang lebih sederhana dan efektif, yaitu pembuatan film dokumenter sebuah desa yang memiliki nilai budaya dan adat istiadat. Pembuatan film dokumenter merupakan salah satu konsep pengembangan film dokumenter adat istiadat masyarakat budaya lung anai sub suku dayak kenyah lepoq jalan. Film dokumenter ini dirancang untuk memperkenalkan adat istiadat masyarakat budaya lung anai sub suku dayak kenyah lepoq jalan yang kaya akan keragaman budaya dan tradisi yang memberikan wawasan kepada masyarakat. Film dokumenter dapat dikategorikan sebagai penelitian berbasis proses atau penelitian produksi film. Ada beberapa teknik yang dapat diperhatikan dalam film dokumenter yaitu data konten berupa media audiovisual, proses produksi meliputi penulisan skenario, proses editing dan teknik penyutradaraan, penggunaan film dokumenter sebagai metode penelitian berasal dari kesamaan tahapan proses yang dilakukan antara pembuatan film dan penerapan metode penelitian kualitatif [1]. Berdasarkan latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Film Dokumenter Adat Istiadat Masyarakat Desa Budaya Lung Anai Menggunakan Teknik Sinematografi dan *Color Grading*”. Dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah film dokumenter yang dapat memberikan informasi mengenai Adat Istiadat Desa Budaya Lung Anai Sub Suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan, agar generasi muda dapat mengetahui adanya adat istiadat dan budaya Pulau Kalimantan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Film Dokumenter

Menurut Munadi dalam jurnal [2] Film dokumenter adalah jenis film reportase nyata yang kreatif dan dibuat berdasarkan hal yang terjadi di suatu tempat, film yang dibuat berdasarkan fakta, bukan fiksi atau produk imajinasi, maka film dokumenter menggambarkan permasalahan nyata kehidupan manusia. Film dokumenter didasarkan pada prinsip bahwa tidak dimaksudkan untuk menipu publik dan bahwa peristiwa yang ditampilkan tidak bertentangan dengan rekonstruksinya. Film dokumenter juga berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya. Film dokumenter masih bisa menjadi saksi sejarah yang handal dan kekinian karena kisah nyata dan argumentasi yang disampaikan mengandung nilai sejarah dan budaya yang mulai dilupakan oleh generasi muda. Film dokumenter tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran.

2. Desa Budaya Lung Anai

Orang Kenyah Lepoq Jalan menghuni desa Lung Anai di salah satu pinggiran Sungai Jembayan (anak sungai Mahakam). Posisi perkampungan ini tidak lagi mengikuti pola ruang seperti kampung-kampung di sebelahnya yang membentang mengikuti alur sungai. Pemukiman orang kenyah ini malah membentuk pola huruf T yang tidak mengikuti alur sungai. Orang Lung Anai juga tidak memiliki lagi rakit jambang di sungai. Aktivitas mandi dan mencuci tidak lagi dilakukan di sungai sejak air dari pegunungan mengalir ke rumah masing-masing sejak tahun 1994.

Pada awalnya suku ini mendiami dataran tinggi Apo Kayan yang saat ini dikenal sebagai kawasan Long Nawang dan Long Ampung, kabupaten Malinau, Kalimantan Timur. Bermula dari peristiwa Ganyang Malaysia, kelompok Apo Kayan ini bermigrasi ke berbagai daerah di Kalimantan Timur. Suku Kenyah ini juga sebagian mendiami negara Malaysia. Dalam laporan ketua panitia pelaksana pekenoq tawai yang diselenggarakan di Lung Anai pada Oktober 2005 disebutkan bahwa saat ini ada 22 tempat konsentrasi hunian orang Kenyah Lepoq jalan di Kalimantan Timur, semenjak mereka pindah dari Apokayan pada tahun 1967-1974. Di antaranya desa-desa yang besar penduduknya seperti Data Bilang, kabupaten Kutai Barat, Tepian Buah, kabupaten Berau, Sentosa, Gemar Baru dan Long Segar di Kabupaten Kutai Timur. Ritan kecamatan Tabang, Leka Kidau, Sungai Bawang, dan Lung Anai di kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam pertemuan pekenoq tawai di Lung Anai itu, tidak diketahui jumlah pasti dari masing-masing penduduk desa yang dihuni oleh orang Lepoq Jalan tersebut.

Pola khas lain yang dimiliki oleh pemukiman Lung Anai ini, terlihat tepat di ujung kampung ada jalan raya bekas jalan perusahaan pengelola kayu PT. ITCI. Jalan ini menghubungkan Lung Anai dengan ibukota kecamatan Loa Kulu, sepanjang 25 km. Dan sejak Januari 2007, jalan ini dilakukan pengerasan (belum hotmiks). Orang-orang Kenyah sudah lebih intensif menggunakan jalan raya ini ketimbang lewat sungai dengan alasan murah dan efisien. Papa Awek, salah seorang warga kampung misalnya saat ini lebih memilih menggunakan sepeda motor ketika bepergian ke luar (kecamatan) ketimbang ketintingnya (perahu kecil bermuatan 5-6 orang bermesin 6 PK). Karena dianggap lebih murah. Jika lewat sungai menggunakan ketinting biayanya bisa mencapai Rp.50.000, (PP) dengan sepeda motor cukup 2 liter bensin ia bisa menggapai ibukota Kecamatan. Sementara sewa dengan menggunakan mobil angkot Rp.15.000,-

3. *Adobe Premiere Pro*

Adobe Premiere Pro adalah perangkat lunak penyunting video yang dikhususkan untuk membuat rangkaian gambar, audio dan video. Premiere Pro merupakan rilis-an baru dan sebagai penerus ulang dari Adobe Premiere yang telah diluncurkan sejak 2003. Software editing video ini banyak digunakan oleh rumah produksi video, media televisi, iklan, broadcasting dan perusahaan konten video. Dibanding software editing lainnya, Adobe Premiere menjadi salah satu software edit video yang mudah dipahami dari antarmuka dan fiturnya. Adobe Premiere Pro dapat bekerja sama dengan software multimedia lainnya seperti After Effects untuk menciptakan banyak efek, Adobe Photoshop, serta program utilitas lainnya. Program ini juga memberikan fasilitas video effects dan sound effects. Bersifat komprehensif dengan program Adobe Creative Cloud lainnya, membuat Adobe Premiere disukai kreator, misalnya untuk menyusun video event seperti company profile, video klip musik, cerita film, pernikahan, dan lainnya [3].

4. *Adobe Photoshop*

Adobe Photoshop adalah software editor grafis raster yang dikembangkan oleh Adobe Inc. Software ini menjadi standar untuk mengedit grafis gambar. Lebih akrabnya, Adobe Photoshop digunakan untuk pengeditan foto dan pembuatan efek. Photoshop menawarkan beberapa fitur efek dan tool untuk memanipulasi foto untuk meningkatkan hasil yang berkualitas. Software berbasis bitmap ini dipakai para desainer grafis untuk mengolah gambar dengan mengubah pewarnaan, menggabungkan, memberi efek, hingga membuat masking dari objek yang diedit. Banyak sekali fitur editing yang dapat digunakan dari Adobe Photoshop [3].

Adobe Photoshop dapat menyusun gambar dengan bantuan fitur *layer* (lapisan) di dalamnya. Beberapa model pewarnaan yang dapat diperoleh yaitu RGB, CMYK, CIELAB, *Spot Color*, dan *Duo Tone*, dengan menggunakan format *file* PSD dan PSB. Saat ini *Photoshop* memiliki versi terbaru nya dengan branding *Creative Cloud* yang diperkenalkan pada 2013 lalu.

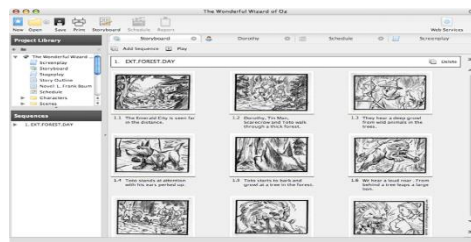
Jenis Format yang umum digunakan *file* asli Photoshop:

- PSD, format yang menyimpan gambar dengan isi bentuk *layer*, yang meliputi teks, *opacity*, *blend mode*, *mask*, *channel* warna, *channel alpha*, *clipping paths* dan pengaturan dua tonal (*setting duotone*).
- PSB sebuah format terbaru dari PSD yang versinya digunakan untuk *file* berukuran besar (lebih dari 2 GB).
- PDD adalah versi yang diperuntukkan untuk mendukung fitur perangkat lunak *PhotoshopDeluxe* [4].

5. *Definisi Celtx*

Celtx merupakan software word processor yang digunakan untuk menulis naskah/skenario dalam proses kreatif pra-produksi pada sebuah film, documenter, company profile, bahkan untuk naskah pertunjukan seni teater. Pada tampilan depannya, Celtx memiliki template seperti; skenario untuk film, visual audio, pertunjukan teater, audio play, storyboard, comic book, dan novel. Untuk penulisan suatu

naskah atau skenario, Celtx sudah dilengkapi dengan berbagai format tulisan seperti; scene heading, action, character, dialog, shot, parenthetical, transition dan text [3]. Software Celtx, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Software Celtx

Pada software celtx tersedia template untuk membuat storyboard, sketch, menggambar blocking kamera, production schedule, dan lain-lain. Semua detail yang mendukung produksi juga dapat dilihat melalui Master Catalog, sehingga kita dapat melakukan cross check untuk segala kebutuhan produksi. Dengan demikian perhitungan yang menyeluruh dapat dilakukan bersama dengan tim produksi.

Celtx tidak hanya digunakan untuk penulisan naskah film, tetapi juga tersedia untuk berbagai format lain. Inilah rekam dari fitur utama Celtx:

- a. Tersedia beberapa format tulisan: Film (screenplays), naskah audio-visual, Teater (stageplays), audioplays, komik, dan novel.
- b. Format tulisan secara otomatis sesuai standar industri dan internasional.
- c. Secara otomatis menyesuaikan format saat memindah jenis naskah (misal: dari screenplay ke stageplay).
- d. Lengkap dengan breakdown naskah dalam 36 kategori.
- e. Kartu index untuk mengatur plot.
- f. Format storyboard sesuai naskah.
- g. Memainkan storyboard dengan build-in player.
- h. Membuat blocking shot dengan build-in sketch tool.
- i. Menambahkan file gambar, video, audio, dan dokumen lain.
- j. Membuat jadwal produksi sesuai dengan naskah.
- k. Menyimpan projek di desktop maupun di cloud
- l. Sinkronisasi dengan cloud dan mobile apps [6].

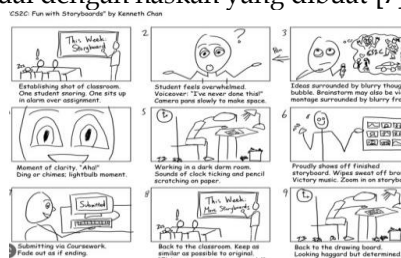
6. Naskah

Naskah dibuat sebelum proses pengambilan gambar dan pengeditan gambar. Naskah dalam bahasa latin manuscript berisi spesifikasi suatu penyajian dalam setiap medium. Script terdiri dari rincian naskah siap produksi yang berisi sudut pengambilan secara rinci dan spesifik serta bagian-bagian kegiatan [6].

7. Storyboard

Storyboard adalah sebuah desain sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat. Dengan pembuatan storyboard sendiri, maka pembuat cerita atau naskah dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain.

Dengan membuat cerita yang tersusun rapi, maka penonton dapat menangkap maksud dan tujuan dari cerita tersebut. Agar pesan dan dari content creator tersebut dapat tersampaikan dan dapat mempengaruhi orang tersebut sesuai dengan naskah yang dibuat [7].



Gambar 1. Storyboard Sumber: Google

METODOLOGI

1. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada BAB I, maka dalam skripsi ini penulis memilih Desa Budaya Lung Anai Sub Suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan sebagai objek penelitian. Objek penelitiannya berupa pembuatan film dokumenter yang berisi informasi tentang Sejarah dan Adat Istiadat Masyarakat Desa Budaya Lung Anai Sub Suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan dengan pengembangan konsep dokumenter yang menerapkan teknik sinematografi dan *color grading* yang nantinya menjadi sebuah film dokumenter.

2. Alat dan Bahan

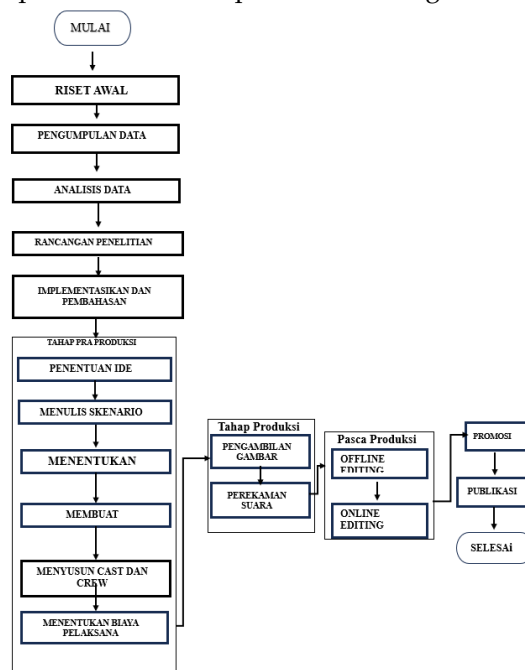
Dalam pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan beberapa alat seperti perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Adapun alat-alat pendukung yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1 Alat-Alat yang Digunakan

No	Perangkat Keras (Hardware)	Perangkat Lunak (Software)
1	Laptop Acer Aspire A514-55	<i>Microsoft Word Office</i>
2	Kamera Mirrorless	<i>Adobe Premiere Pro</i>
3	Smartphone Vivo Y33S	<i>Adobe Photoshop</i>
4	Lensa	<i>DaVinci Resolve</i>
5		<i>Celtx</i>

3. Diagram Alir

Diagram alir pada penelitian ini merupakan gambaran tahapan pengembangan film dokumenter yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu riset awal, pengumpulan data, analisis data, tahap pra produksi, tahap produksi, tahap pasca produksi dan tahap distribusi. Diagram alir, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 2. Diagram Alir

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Riset Awal

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mempelajari segala hal yang terkait dengan topik penelitian. Hal-hal yang perlu dipelajari yaitu: Pembuatan Film Dokumenter, Teknik Sinematografi, Color Grading dalam Film, dan Konsultasi dengan promotor atau dosen terkait dengan topik Peneliti.

2. Pengumpulan Data

Selanjutnya melakukan pengumpulan data-data yang diperoleh pada saat observasi di beberapa tempat, yaitu Kepala Desa Budaya Lung Anai, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIV. serta interview langsung kepada masyarakat khususnya kepada Tetua Adat Desa Budaya Lung Anai.

3. Tahap Pra Produksi

Tahap Pra Produksi adalah tahap pencarian data awal oleh peneliti yang menjadi pedoman melakukan tahap produksi, data yang diperoleh kemudian dijadikan bahan untuk menentukan alur dari film yang akan dibuat. Adapun tahap pra produksi pada penelitian ini yaitu:

a. Menulis Skenario

Setelah mendapatkan ide, Peneliti melanjutkan ke tahap penulisan skenario cerita yang dilakukan menggunakan aplikasi *Celtx*, dapat dilihat pada Gambar 4.2.

b. Membuat *Storyboard*

Tabel 2 merupakan *storyboard* dari pembuatan film dokumenter masyarakat Desa Budaya Lung Anai yang dilengkapi dengan deskripsi mengenai gambar dan informasi mengenai *scene* berupa gambar *storyboard* tersebut. Berikut *storyboard* yang penulis buat untuk menentukan *shot*, dapat dilihat pada Tabel 2.

c. Menentukan Lokasi

Penentuan lokasi *shooting* atau pengambilan gambar dipersiapkan sebelum tahap produksi agar mudah menentukan ruang gerak *crew* sesuai skenario.

d. Membuat *Storyboard*

merupakan *storyboard* dari pembuatan film dokumenter masyarakat Desa Budaya Lung Anai yang dilengkapi dengan deskripsi mengenai gambar dan informasi mengenai *scene* berupa gambar *storyboard* tersebut. Berikut *storyboard* yang penulis buat untuk menentukan *shot* Tabel 2. merupakan *storyboard* dari pembuatan film dokumenter masyarakat Desa Budaya Lung Anai yang dilengkapi dengan deskripsi mengenai gambar dan informasi mengenai *scene* berupa gambar *storyboard* tersebut. Berikut *storyboard* yang penulis buat untuk menentukan *shot*

Tabel 2. *Storyboard*

Scene	Gambar	Deskripsi
1.EXT. PERJALANAN KE DESA BUDAYA LUNG ANAI- SIANG		Perjalanan ke Desa Budaya Lung Anai
2.EXT. KANTOR DESA LUNG ANAI - SIANG		Kantor Desa Lung Anai

3.EXT. PINTU
MASUK DESA
LUNG ANAI



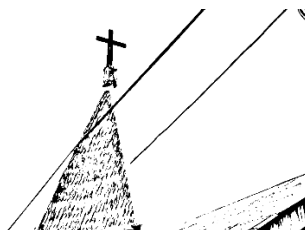
Pintu masuk
gerbang Desa
Budaya Lung
Anai

4.INT.
WAWANCARA
RUMAH TETUA
ADAT



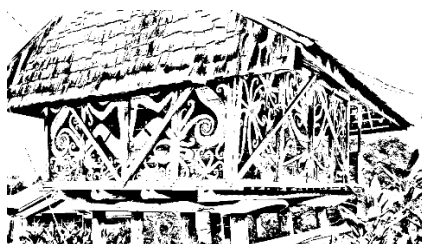
Narasumber
menjelaskan
perjalanan
sejarah
terbentuknya
Desa Lung
Anai

5. EXT. GEREJA
LAMA



Gereja lama
Desa Budaya
Lung Anai

6. EXT. LEPUBUNG
TEMPAT
PENYIMPANAN
PADI



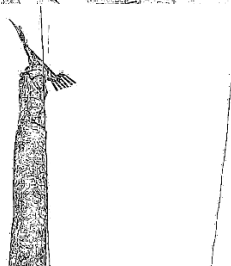
Lepunung
tempat
penyimpanan
padi setelah
panen

7. INT.
WAWANCARA
TOKOH ADAT
AMAI PEDARIS



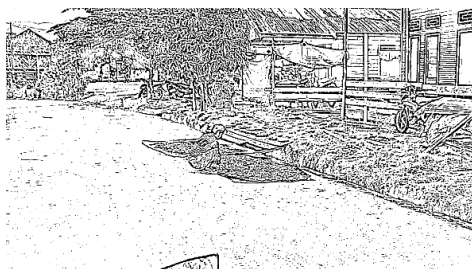
Narasumber
menjelaskan
sejarah
terbentuknya
Desa Budaya
Lung Anai

8. EXT. TUGU
PATUNG BURUNG
ENGGANG DESA
LUNG ANAI



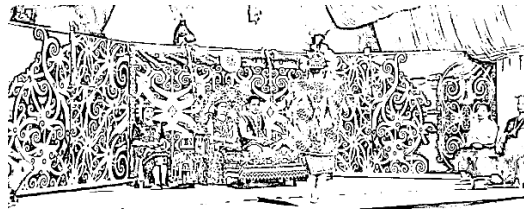
Tugu patung
burung enggang

9. EXT. AKTIVITAS
MASYAKAT DESA
LUNG ANAI



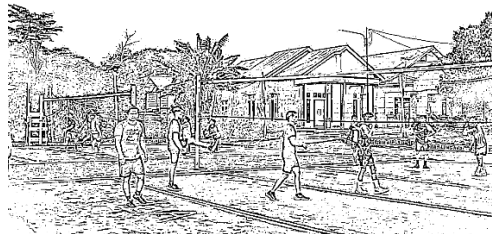
Kegiatan
masyarakat
menjemur biji
kopi

10. INT. NIKAH
ADAT ISTIADAT
DESA LUNG ANAI



Nikah adat
istiadat desa
budaya lung
anai

11. EXT.
AKTIVITAS
MASYAKAT DESA
LUNG ANAI



Olahraga di
Desa Budaya
Lung Anai main
voli

4. Tahap Produksi

Tahap ini adalah dimana semua materi yang direncanakan pada tahap pra produksi akan dieksekusi, seperti pengambilan gambar yang berupa video dan perekaman suara sebagai narasi video dengan berdasarkan skenario dan *storyboard* yang sudah ada. Pengambilan gambar dan perekaman suara dilakukan berdasarkan teknik tertentu agar hasil yang diperoleh berkualitas baik dan menarik.

a. Pengambilan Gambar

Dalam pengambilan gambar terdapat dua kondisi yaitu didalam ruangan/*Interior* (INT) dan diluar ruangan/*Exterior* (EXT). Berikut merupakan dokumentasi pada saat proses produksi berlangsung. Penulis melakukan wawancara kepada Kepala Adat Desa Budaya Lung Anai dengan *shot* hanya memperlihatkan narasumber saja dan melakukan *shot close up* pada Tari Jatun Julut.



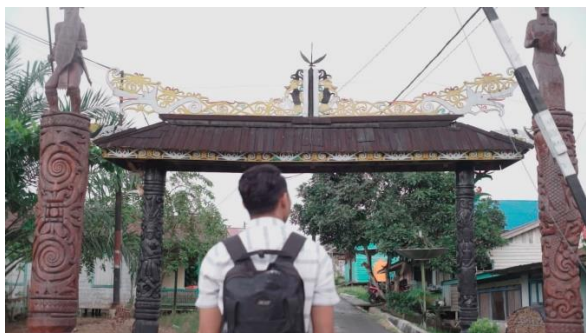
Gambar 3. Pengambilan Gambar Close Up Shot

Dalam film tersebut sutradara Ferry Irwandi menggunakan teknik yang unik yaitu dimana narasumber dapat memiliki interaksi langsung ke audiens dengan cara berekspresi menghadap kearah kamera disaat penjelasan, peneliti menerapkan teknik tersebut juga ke beberapa adegan, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 4. Teknik yang digunakan Film Magical Dewata

Pengambilan gambar *aerial shot* dengan menggunakan Camera juga selalu memiliki nilai estetika dan memperlihatkan area atau objek seperti bangunan yang ingin ditampilkan dengan sangat luas, dapat dilihat pada Gambar 7.



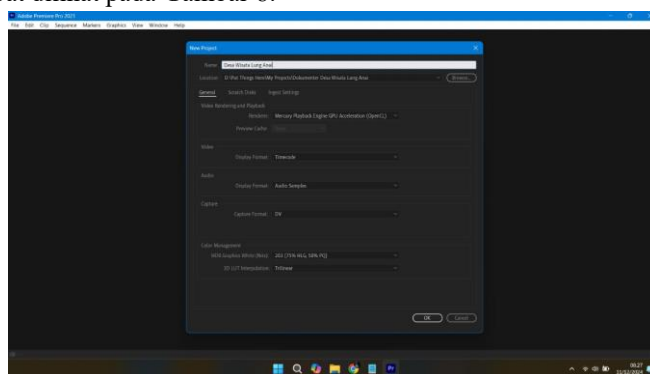
Gambar 5. Pengambilan Gambar Aerial Shot.

5. Tahap Pasca Produksi

Setelah selesai melakukan proses pengambilan gambar dan suara ditahap sebelumnya, selanjutnya memasuki tahap pasca produksi yaitu menjahit hasil dari tahap sebelumnya menjadi sebuah kesatuan video yang utuh dan sesuai dengan yang direncanakan.

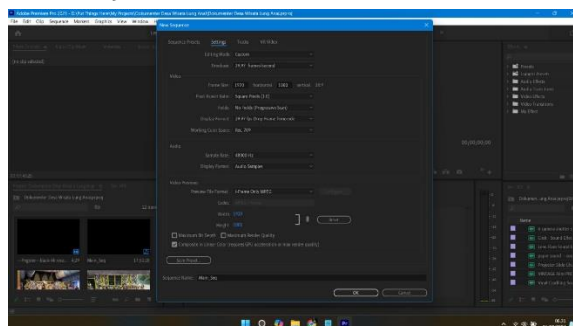
a. Offline Editing

Pada tahap ini, *editor* menjahit hasil pengambilan gambar hingga mendapatkan alur cerita sesuai dengan skenario dengan menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro. Pertama yang dilakukan adalah membuka aplikasi Adobe Premiere Pro, selanjutnya membuat project baru dengan klik “New Project” dan memberikan judul atau nama *project* tersebut, dapat dilihat pada Gambar 8.



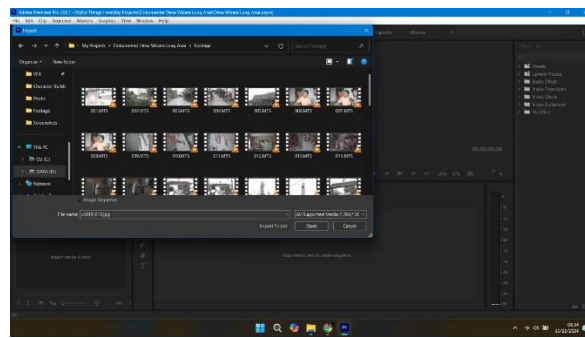
Gambar 6. Pembuatan New Project pada Editing

Setelah project jadi, buatlah sequence pada menu *New Sequence* agar mendapatkan *timeline* atau wadah dimana video akan dijahit. *Setting sequence* dengan resolusi besar seperti 1080p *Full HD* agar hasil video berkualitas tinggi, dapat dilihat pada Gambar 9.



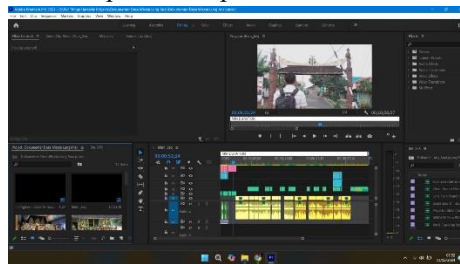
Gambar 7. Sequence

Setelah *timeline* tersedia, *import file* hasil dari proses produksi ke dalam *project* Adobe Premiere Pro, dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 8. Import File

Setelah *import file* berhasil, selanjutnya menyusun video, foto dan audio kedalam cerita hingga alur cerita dapat dipahami dan sesuai dengan rancangan skenario cerita, dapat dilihat pada Gambar 11.



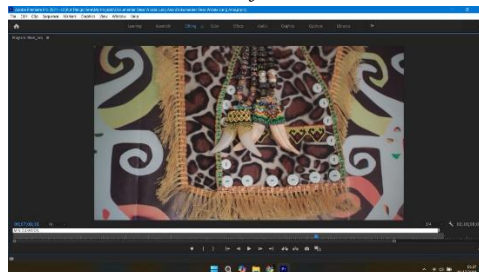
Gambar 9. Proses menyusun scene pada Adobe Premiere

1. Online Editing

Setelah proses *offline editing* dan telah mendapatkan video sebagaimana alur cerita pada skenario, pada proses *online editing* ini hasil dari *offline editing* akan dipoles sedemikian rupa hingga mendapatkan hasil video yang terbaik dan komplit seperti apa yang direncanakan sutradara.

a. Aspect Ratio

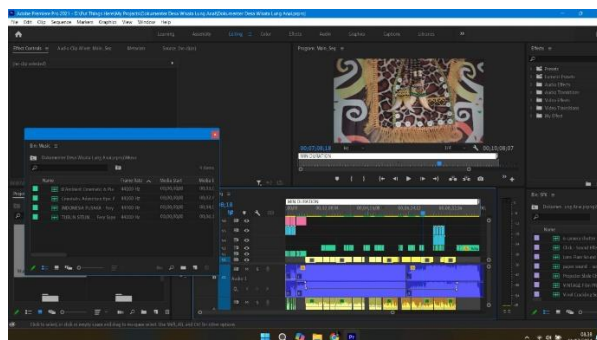
Berdasarkan pada Gambar 13, *Aspect ratio* yang digunakan untuk mendukung aspek sinematografi dalam video ini adalah jenis *ratio* 16:9, yaitu video akan terlihat *full screen*.



Gambar 10. Aspect Ratio 16:9

b. Backsound Music dan Audio Keyframe

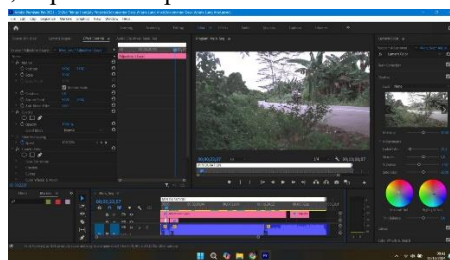
Merupakan proses dimana penyesuaian desibel pada *volume* audio *backsound music* saat ada audio narasi, dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 11. Proses Penambahan Backsound Music

c. Color Grading

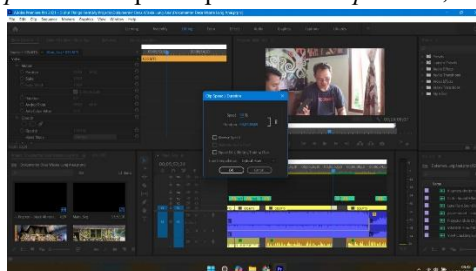
Merupakan proses mewarnai gambar agar terlihat lebih indah dan memiliki *mood* yang sesuai dengan latar suasana cerita. *Color grading* dilakukan dengan menggunakan *software* Adobe Premiere guna memaksimalkan pewarnaan pada setiap *scene*, dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 12. Proses Color Grading

d. *Slow Motion*

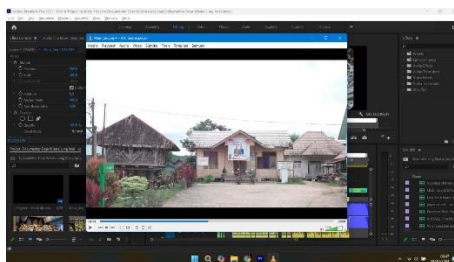
Slow motion yaitu teknik *editing* yang membuat video bergerak menjadi lebih lambat. Dalam teknik *slow motion* dibutuhkan kamera yang dapat merekam dengan 50fps keatas agar hasil *slow motion* lebih *smooth*/halus. Cara menggunakan efek *slow motion* yaitu membuat *speed* video menjadi 50% atau dibawah 100% dan menggunakan *Optical Flow* pada opsi *Time Interpolation*, dapat dilihat pada Gambar 16.



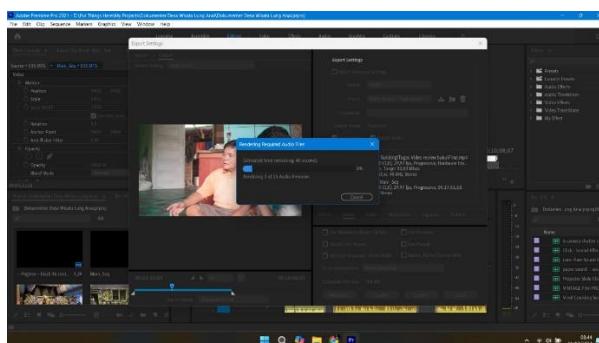
Gambar 13. Proses Editing Slow Motion dengan Time Interpolation

e. *Render*

Setelah semua *scene/sequence* telah rampung dalam proses editing, selanjutnya adalah tahap akhir proses *editing* yaitu *Rendering*. *Rendering* merupakan sebuah proses berisi langkah – langkah untuk menggabungkan hasil editan berupa objek berupa foto, video, audio, teks, dan sebagainya, dapat dilihat pada gambar 17 dan 18.

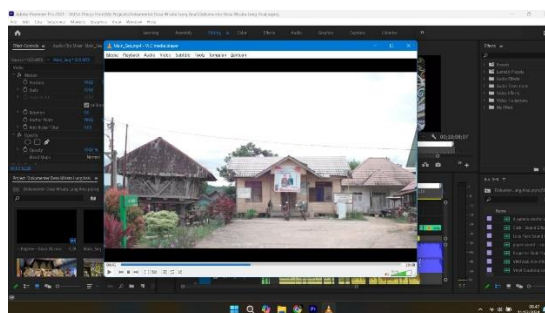


Gambar 14. Final Sequence



Gambar 15. Rendering

Jika proses *rendering* telah selesai, film dapat disaksikan dalam satu film yang utuh dengan format MP4 yang dapat ditemukan dalam penyimpanan komputer, dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 16. Hasil Film yang telah di Render

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada pembuatan film dokumenter ini terdapat beberapa tahapan, yaitu tahapan pra produksi, tahapan produksi, tahapan pasca produksi dan tahapan distribusi Melalui publikasi yang efektif, film ini berhasil menarik 518 tayangan dan 138 likes hanya dalam waktu 5 hari di kanal YouTube Teknik Informatika Multimedia POLNES, membuktikan daya tariknya dalam menyampaikan pesan semangat berbagi harapan.
- b. Dalam Proses Pembuatan Film Dokumenter Adat Istiadat Masyarakat Desa Budaya Lung Anai Menggunakan Teknik Sinematografi dan *Color Grading*. Teknik yang di gunakan sangat memabantu di dalam pembuatan film Dokumenter ini.

2. Saran

- a. Untuk meningkatkan kualitas dalam pembuatan film kedepannya, diperlukan ketelitian dan keterampilan dalam melaksanakan tahapannya. Oleh karena itu terdapat beberapa saran yaitu:
- b. Proses produksi dari pembuatan film dokumenter Adat Istiadat Masyarakat Desa Budaya Lung Anai ini melibatkan beberapa kegiatan masyarakat setempat, pengembang harus merencanakan proses produksi film dengan baik agar sesuai dengan apa yang diinginkan.
- c. Keterampilan proses produksi dalam pengambilan gambar dan perekaman suara sangat menentukan hasil akhir video sehingga dalam proses tersebut dibutuhkan ketelitian dan totalitas.
- d. Agar film dokumenter ini lebih menarik, maka pengembang dapat memperbanyak narasumber, seperti tokoh adat setempat, cerita rakyat, makna dari warna-warna yang ada pada aksesoris dan dokumentasi sejarah Desa Lung Anai dari masa ke masa sehingga penonton dapat merasakan makna dari film dokumenter tersebut.

Referensi

- [1] R. P. Jati, "Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi Documentary Film as an Alternative Method of Communication Research," vol. 09, no. 02, pp. 141–155, 2021.
- [2] A. D. Aldito, "Skripsi pembuatan film dokumenter desa budaya pampang menggunakan teknik sinematik dengan menerapkan color grading," 2023.
- [3] P. Studi, S. Informasi, and U. I. Batam, "Pembuatan Film Pendek Berjudul ' J angan Menyerah ' D engan Menggunakan Kamera Smartphone," vol. 08, no. 08, pp. 80–86, 2020.
- [4] D. C. INDONESIA, <https://diengcyber.com/adobe-photoshop-jenisfungsi-fitur/>, <https://diengcyber.com/adobe-photoshop-jenisfungsi-fitur/> (accessed Aug. 19, 2025).
- [5] A. Birowo et al., "Menulis Naskah film Dengan Celtx," NGONOO, <https://ngonoo.com/2012/06/150635/menulis-naskah-film-dengan-celtx/> (accessed Aug. 19, 2025).
- [6] R. A. Triono, "Pembuatan Film Dokumenter Jagan Pandang Kami Sebelah Mata," vol. 6, no. 2, pp. 12–17, 2014.
- [7] P. Anak, U. Tk, and D. A. N. Playgroup, "Jurnal informatika," vol. 2, no. 2.